

Pengaruh *Corporate Governance (CG)* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Aji Saputra¹, Winarsih²

Universitas Islam Sultan Agung Semarang ¹ajisptr302@gmail.com

²winarsih@unnisula.acl.id

Abstrak— *The health of a company can be assessed from the acquisition of profitability through the ROA ratio. To increase company profitability and prevent fraudulent practices requires a good corporate governance component. This study aims to examine the effect of the implementation of corporate governance carried out by the independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and board of directors on profitability in manufacturing companies in Indonesia. The population in this study are companies in the Chemical Industry, Consumer Goods Industry, and Various Industries sectors that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling technique used purposive sampling and obtained 216 samples. The analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the independent board of commissioners, board of directors, and audit committee variables have a positive and significant effect on profitability, while the managerial ownership variable has a negative and significant effect on financial performance in manufacturing companies in Indonesia.*

Keywords: Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi

1. PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, profitabilitas menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan. Namun, maraknya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan adanya persoalan serius dalam tata kelola perusahaan. Informasi keuangan sering kali disajikan secara bias, bahkan dengan integritas yang rendah, yang merugikan para pengguna laporan (Wulandari & Budiartha, 2014). Fenomena ini juga mencerminkan lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang mana dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan tersebut (Wardani & Zulkifli, 2017).

Kasus korupsi, kolusi, nepotisme, dan penggelembungan biaya memiliki kaitan erat dengan lemahnya penerapan Corporate Governance (CG), termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Contoh kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. dan PT Lippo Tbk. (Wulandari & Budiartha, 2014). Kasus lain terjadi pada PT Indofarma tahun 2004 yang menyajikan nilai persediaan barang dalam proses secara overstated, berdampak pada harga pokok penjualan dan laba bersih. Akibatnya, Bapepam menjatuhkan sanksi administrative berupa denda dan memerintahkan perbaikan sistem pengendalian internal dan akuntansi perusahaan (DetikFinance, 2004). Sejumlah kasus ini menjadi contoh bahwa lemahnya tata kelola perusahaan dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, penerapan *Corporate Governance (CG)* menjadi sangat penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. CG merupakan sistem pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, (OECD, 2015). Sejak krisis ekonomi pada tahun 1997–1998, Indonesia mulai menaruh perhatian lebih terhadap pentingnya tata kelola perusahaan negara (Setiawan *et al.*, 2018). Implementasi pemberantasan praktik manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi. Komponen-komponen tersebut diyakini dapat memperkuat integritas laporan keuangan dan secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut teori keagenan, ketika seorang atau kelompok yang disebut prinsipal mempekerjakan orang lain, yang disebut sebagai agen, untuk menyediakan layanan dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan, maka akan terjadi hubungan keagenan (Sutisna *et al.*, 2024). Teori keagenan adalah inti dari tata kelola perusahaan, dan dapat digunakan sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan atas investasi mereka. Hal ini dilakukan dengan berhubungan langsung dengan investor, dan setelah investor memberikan investasi mereka, dengan manajer berusaha memastikan bahwa mereka tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan uang mereka dalam proyek yang tidak menguntungkan.

Dewan komisaris independen memiliki kontribusi yang penting dalam tata kelola perusahaan agar mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, dewan komisaris membantu meyakinkan jika laporan keuangan diperlihatkan dengan jujur dan juga akurat, serta menjaga pelaksanaan kebijakan dan prosedur perusahaan (Destrilindo dan Rohman, 2024). Keberadaan Dewan Komisaris Independen ini memberikan dampak positif kepada perusahaan karena memberikan masukan yang solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Irmawati dan Riduwan, 2020).

Hal tersebut sepandapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan lain yang mendukung telah dilakukan oleh Nuridah *et al* (2023) dan Wijayanti *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Izdihar dan Suryono (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan (Syahputri dan Saragih, 2024).

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh (Syahputri dan Saragih, 2024) yang menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian oleh (Fitriyani, 2021) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan (Stephani Aprinita, 2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian oleh (Pasaribu dan Simatupang, 2019) yang menunjukkan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Komite audit memiliki tanggung jawab mendukung auditor agar tetap menjaga independensinya dan berkontribusi pada dewan komisaris dalam mengerjakan fungsi pengawasan atas kinerja direksi (Pramudityo dan Sofie, 2023). Prinsip-prinsip utama seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas yang dijunjung oleh komite audit berfungsi untuk mengurangi potensi pelanggaran etika dan hukum dalam pengelolaan perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota komite audit, diharapkan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan semakin kuat, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wardati *et al.*, 2021).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian oleh (Sujatnika *et al.*, 2023) (Wardati *et al.*, 2021) dan (Agatha *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dan Rahman, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Nuridah *et al.*, 2023) dan (Soedarman *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, perusahaan memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer akan sejajar dengan pemegang saham (Handayani dan Widyawati, 2020). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya dan Cahyonowati, 2022) Quang dan Xin (2014) dan Karmozdi dan Karmozdi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Handayani dan Widyawati, 2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Trisnaningsih, 2021) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan sifat hubungan kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni data dalam bentuk angka yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2021-2023. Teknik penentuan sampel menerapkan metode *purposive sampling*.

Untuk memastikan kejelasan konsep dan konsistensi dalam pengukuran, variabel-variabel utama dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara jelas guna menghindari kesalahan interpretasi terhadap setiap variabel. Rincian variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator Variabel
I. Variabel Independen	
Dewan Komisaris Independen merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip <i>good corporate governance</i> untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan (Irmawati dan Riduwan, 2020)	$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota DKI}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$ <small>(Irmawati dan Riduwan, 2020)</small>
	Keterangan: DKI: Dewan komisaris independen.
Dewan direksi adalah suatu perseroan yang memiliki kewenangan dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam mengurusi perseroan tentunya sesuai pada tujuan yang dituju dan juga dapat menjadi perwakilan dari perseroan (Fatimah dan Rahman, 2021)	$DED = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$ <small>(Fatimah dan Rahman, 2021)</small>
	Keterangan: DED: Dewan direksi Σ: Jumlah anggota dewan direksi
Komite audit bertugas dalam pengecekan pada pelaporan keuangan, selain itu juga menghubungkan para pemangku serta komisaris pada manajemen dalam mengatasi pengendalian (Fatimah dan Rahman, 2021)	$KA = \Sigma \text{Komite audit}$ <small>(Fatimah dan Rahman, 2021)</small>
	Keterangan: KA: Komite audit Σ: Jumlah komite audit
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Menurut (Handayani dan Widyawati, 2020) kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar.	$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$ <small>(Handayani dan Widyawati, 2020)</small>
	Keterangan: MAN: Kepemilikan manajerial
II. Variabel Dependen	
Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA adalah rasio untuk menghitung seberapa besar total laba bersih yang	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor Industri bahan Kimia, Industri Barang Konsumsi, serta Aneka Industri, dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 175 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 72 sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut proses penarikan sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Total
Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	175
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba selama periode penelitian.	(78)
Perusahaan manufaktur yang tidak menjalani audit rutin serta menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode penelitian	(11)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	(14)
Sampel Penelitian (n)	72
Total Sampel Penelitian (3 x n)	216

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik analisis data yang mencakup analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut, setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean, maksimum – minimum dan standar deviasi. Hasil pengujian dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komiisaris Independen	46	.17	1.00	.4508	.16569
Dewan Direksi	46	2.00	12.00	4.7174	3.06712
Komite Audit	46	3.00	4.00	3.0870	.28488
Kepemilikan Manajerial	46	.00	2.84	.1398	.44067
Profitabilitas	46	.00	.07	.0155	.02009
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Beberapa penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3. adalah sebagai berikut:

Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0.17 yang terdapat pada PT Mulia Boga Raya Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 serta PT KMI Wire & Cable Tbk pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sekitar 17% dari total dewan komisaris di perusahaan tersebut merupakan komisaris independen, yang berada jauh di bawah ketentuan minimum yang ditetapkan oleh POJK, yaitu 30%. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1.00 ditemukan pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBLI) tahun 2023, yang berarti seluruh anggota dewan komisarisnya merupakan komisaris independen, mencerminkan tingkat independensi penuh dalam

struktur pengawasan perusahaan tersebut. Nilai rata-rata sebesar 0.4508 menunjukkan bahwa secara umum, sekitar 45% anggota dewan komisaris pada sampel perusahaan merupakan pihak independen, yang sudah mendekati standar minimum. Standar deviasi sebesar 0.16569 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam proporsi komisaris independen antar perusahaan.

Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 12.00. Nilai minimum ditemukan pada beberapa perusahaan dengan struktur organisasi yang sederhana dan jumlah lini bisnis yang tidak terlalu kompleks, yang umumnya hanya membutuhkan sedikit anggota direksi untuk menjalankan operasional perusahaan. Sementara nilai maksimum sebesar 12.00 menunjukkan adanya perusahaan dengan struktur manajemen yang lebih besar dan kompleksitas bisnis yang tinggi, sehingga membutuhkan lebih banyak anggota direksi untuk membagi tanggung jawab manajerial. Rata-rata jumlah dewan direksi dari 46 observasi perusahaan adalah sebesar 4.7174, yang berarti pada umumnya perusahaan dalam sampel memiliki sekitar 4 hingga 5 anggota direksi. Standar deviasi sebesar 3.06712 menunjukkan adanya variasi jumlah direksi yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3.00 dan nilai maksimum sebesar 4.00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel telah memenuhi ketentuan minimal jumlah anggota komite audit sesuai regulasi OJK, yaitu minimal 3 orang. Nilai maksimum 4.00 mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan menambah jumlah anggota komite audit untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Nilai rata-rata sebesar 3.0870 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki sekitar 3 anggota komite audit. Sementara standar deviasi sebesar 0.28488 menandakan bahwa sebaran jumlah anggota komite audit di antara perusahaan tidak terlalu bervariasi, sehingga distribusi data cukup homogen.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00, yang terjadi pada PT Merck Tbk tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kepemilikan saham oleh manajer atau direksi di perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan besar keputusan manajemen tidak dipengaruhi oleh kepentingan kepemilikan pribadi. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 2.84 dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk tahun 2021, yang mengindikasikan adanya kepemilikan saham oleh manajemen yang cukup besar dan dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.1398 mengindikasikan bahwa secara umum kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan sampel masih relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0.44067 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan terkait proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen.

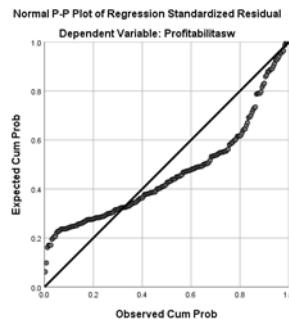
Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 yang terjadi pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2021, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang dapat mengindikasikan adanya kerugian operasional atau efisiensi aset yang sangat rendah di periode tersebut. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.0700 dicapai oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata ROA sebesar 0.0155 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki profitabilitas yang relatif rendah, dengan kemampuan menghasilkan laba sekitar 1,55% dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 0.02009 menandakan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan, mengingat nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian yang digunakan oleh peneliti yakni, uji asumsi klasik untuk mengevaluasi kecocokan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Proses pengujian melibatkan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dua uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini yakni uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) non-parametrik dan analisis grafik menggunakan plot probabilitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:

Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS 26, 2025

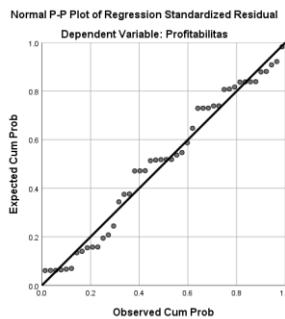
Berdasarkan hasil grafik *normal probability plot* dari variabel kinerja keuangan (Gambar 2) dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdistribusi normal karena didapati pola berbentuk garis melenceng dari titik nol. Sehingga perlu dilakukan pengujian kedua untuk memperkuat normalitas data yakni dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12258015
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.174
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji tidak terdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, di mana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Untuk menormalkan data perlu dilakukan pengobatan dengan menghilangkan data outlier atau data yang bersifat ekstrem. Terdapat 170 data bersifat outlier yang dihilangkan dalam pengamatan. Setelah pengobatan tersebut kemudian dilakukan uji normalitas kembali untuk memenuhi syarat asumsi normalitas. Berikut pengujian yang dihasilkan dari uji garfik setelah dilakukan pengobatan normalitas:

Gambar 3 Grafik Normal Probability Plot Setelah Outlier

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Dapat dilihat pada Gambar 3 diatas terdapat pola yang membentuk garis diagonal lurus dari titik 0, sehingga data sudah terdistribusi dengan normal. Setelah itu, juga dilakukan kembali uji kolmogorov-smirnov untuk memperkuat keakuratan data tersebut. Hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov setelah dilakukan pengeliminasian data outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

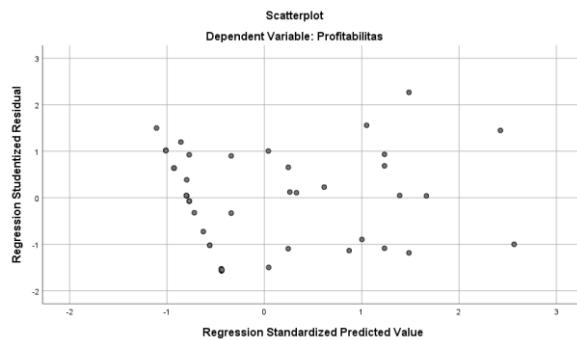
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00425460
Most Extreme	Absolute	.109
Differences	Positive	.092
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan ini, model regresi memenuhi persyaratan asumsi kenormalan dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik scatterplot. Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan hasil pengujian.

Gambar 4 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji grafik scatterplot pada Gambar 4, tidak terdapat pola yang jelas. serta titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan bawah titik 0 sumbu Y, maka bisa disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Kemudian dilakukan uji park untuk menjamin keakuratanya model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Park**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-10.727	4.714		-2.275	.028
Dewan Komisaris Independen	1.116	2.300	.076	.485	.630
Dewan Direksi	.101	.127	.127	.799	.429
Komite Audit	-.809	1.510	-.094	-.535	.595
Kepemilikan Manajerial	-.137	.968	-.025	-.141	.888
(Constant)	-10.727	4.714		-2.275	.028

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, baik variabel residual absolut maupun variabel independen tidak memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki korelasi yang kuat satu sama lain atau tidak. Hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Multikolonieritas**Collinearity Statistics**

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris Independen	0.976	1.024
Dewan Direksi	0.941	1.063
Komite Audit	0.766	1.306
Kepemilikan Manajerial	0.780	1.283
(Constant)		

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 7 dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF-nya kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas antar variabel.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya penyimpangan korelasi, yang juga dikenal sebagai masalah autokorelasi, antara residual dalam satu observasi dan data lain dalam model regresi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan DW test adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977a	.955	.951	.00446	1.968

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Merujuk pada hasil analisis Tabel 8 dihasilkan nilai DW sebesar 1.968. Tabel *Durbin-Watson*, yang memiliki ukuran sampel 46, empat variabel independen, dan tingkat keyakinan 5%, akan diuji dengan batas atas $d_U = 1.7201$, dan batas bawah, $d_L = 1.3448$. Dikarenakan, nilai DW sebesar 1.968 berada di antara $4-d_U = 2.2799$ dan batas maksimum $d_U = 1.7201$, sehingga dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi pada model regresi.

Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.:

Tabel 9 Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.147	.008			-17.715	.000
Dewan Komisaris Independen	.040	.004	.326	9.735	.000	
Dewan Direksi	.005	.000	.720	21.115	.000	
Komite Audit	.040	.003	.569	15.062	.000	
Kepemilikan Manajerial	-.008	.002	-.170	-4.543	.000	
(Constant)	-.147	.008			-17.715	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -0,147 + \beta 0,040DKI - \beta 0,005DD + \beta 0,040KA - \beta 0,008KM + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar - 0.147 artinya saat variabel independen yaitu variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (ROA) perusahaan diprediksi sebesar - 0.147. Nilai negatif ini mencerminkan bahwa tanpa kontribusi dari keempat variabel tersebut, perusahaan cenderung mengalami profitabilitas yang rendah bahkan negatif.
- Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.040. Jika diasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan dalam proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan sebesar 0.040 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris

independen mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.005. Jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap penambahan satu anggota dewan direksi justru menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0.005 satuan. Ini mengindikasikan bahwa terlalu banyak anggota dewan direksi dapat mengurangi efisiensi pengambilan keputusan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.
4. Variabel Komite Audit (KA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.040. Jika variabel lain konstan, maka setiap peningkatan efektivitas atau jumlah anggota komite audit akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0.040 satuan. Artinya, komite audit yang efektif memiliki kontribusi penting dalam mengawasi laporan keuangan dan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.005. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap peningkatan kepemilikan saham oleh manajerial justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 0.005 satuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu mencerminkan insentif yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas, atau bahkan bisa menciptakan konflik kepentingan yang merugikan perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Bila nilai R^2 model regresi mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa semua faktor independen memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.951	.00446

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komiisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0.951. Hal ini menunjukkan bahwa 95.1% faktor independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 4.9% sisanya.

c. Uji Parsial

Uji parsial pada umumnya digunakan untuk mengetahui signifikansi secara individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi secara parsial telah ditunjukkan pada Tabel 9 diatas.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang memiliki fungsi utama dalam mengawasi dan mengendalikan jalannya operasional manajemen agar tetap berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. H_1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.040 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka semakin besar kemungkinan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, H_1 diterima.

Hasil ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Syahputri dan Saragih (2024) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen, yang berujung pada peningkatan kualitas laporan keuangan dan

meningkatnya kepercayaan investor. Wijayanti et al. (2023) juga menyebutkan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam menjaga keputusan manajemen tetap objektif dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat berfokus pada peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Nuridah et al. (2023) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi akan mampu memberikan pengawasan yang lebih tegas terhadap kinerja internal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio ROA.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan Direksi merupakan organ utama dalam perusahaan yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan operasional perusahaan. H_2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.005 menunjukkan arah hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka profitabilitas (yang diukur melalui ROA) cenderung meningkat. Oleh karena itu, hipotesis H_2 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu Fitriyani (2021) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah personel dalam dewan direksi, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas karena adanya kontribusi pemikiran dan pengalaman yang beragam dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, Irmawati menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengaturan jalannya operasional perusahaan, sehingga keberadaan mereka menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. H_3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.040 menunjukkan hubungan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka, hipotesis H_3 diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Sujatnika et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan yang baik dari Komite Audit mampu meningkatkan performa perusahaan, yang tercermin dalam meningkatnya profitabilitas. Selain itu, Wahyudi (2024) juga menegaskan bahwa peningkatan jumlah anggota Komite Audit dapat menghasilkan pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif di perusahaan. Latar belakang pendidikan yang beragam dari anggota komite juga diyakini mampu memperkaya proses pengambilan keputusan yang berujung pada pengelolaan yang lebih baik dan peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau pihak internal yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan operasional perusahaan. H_4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah -0.008, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan, namun karena koefisien regresinya bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Maka, hipotesis H_4 tidak dapat diterima.

Temuan ini bertolak belakang dengan teori keagenan serta penelitian sebelumnya seperti oleh Sanjaya dan Cahyonowati (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka tujuan manajemen dan pemegang saham akan sejalan dalam meningkatkan profitabilitas, serta dapat menurunkan konflik kepentingan. Begitu pula dengan Sutrisno dan Riduwan (2022) yang menekankan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen bekerja lebih giat karena adanya kepentingan langsung dalam hasil kinerja.

Hasil yang berbeda dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh kondisi khusus pada sampel perusahaan yang diteliti, seperti rendahnya proporsi kepemilikan manajerial secara umum atau adanya faktor-faktor eksternal lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas. Meskipun secara teori kepemilikan manajerial seharusnya mendorong peningkatan kinerja, temuan ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan manajerial justru mungkin berkorelasi dengan keputusan-keputusan internal yang kurang produktif terhadap peningkatan laba, atau adanya bentuk kepemilikan manajerial simbolis tanpa pengaruh strategis signifikan terhadap operasional perusahaan.

d. Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk memastikan dampak simultan atau secara keseluruhan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.017	4	.004	218.355	.000b
Residual	.001	41	.000		
Total	.018	45			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, menunjukkan nilai signifikansi senilai 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa faktor dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan memiliki dampak terhadap variabel profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian melalui pembuktian kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_1 diterima.
2. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_2 dalam penelitian diterima.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian H_3 dapat diterima.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_4 ditolak.

Pada studi ini, batasan yang memengaruhi ruang lingkup dan generalisasi hasil penelitian:

Penggunaan data yang telah melalui proses penghapusan outlier. Hal ini dilakukan karena data asli tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga untuk menormalkan data, diterapkan metode *Casewise Diagnostics*. Proses ini menyebabkan pengurangan jumlah data atau sampel secara signifikan, yakni sebanyak 170 data/sampel yang dianggap ekstrem.

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka agenda penelitian mendatang dalam penelitian ini yang dapat diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, tetapi juga mencakup sektor industri lainnya seperti keuangan, properti, atau teknologi, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas.
2. Menggunakan variabel independen tambahan seperti kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris, atau kualitas audit untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Disarankan untuk menggunakan data dengan periode yang lebih panjang agar dapat menangkap tren jangka panjang dan pengaruh dinamis dari praktik tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., S. Nurlaela dan Y. C. Samrotun. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30, h. 1811–1826.
- Destrilindo, W. dan A. Rohman. 2024. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 13, No. 13, h. 1–14.
- Fatimah, D. dan T. Rahman. 2021. Peran ukuran perusahaan dalam hubungan antara dewan direksi , komite audit dan likuiditas dengan profitabilitas. *Journal of Accounting and Digital Finance*. Vol. 1, No. 2, h. 153–162.
- Febrina, V. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. h. 77–89.
- Fitriyani, Y. 2021. PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol. 5, No. 2, h. 849–867.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26. 10 ed.
- Handayani, D. Y. dan D. Widyawati. 2020. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Handayani, E., F. Y. Anwar, R. D. Maryanto dan E. Nilawati. 2024. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*. Vol. 7, No. 1, h. 168–178.
- Irmawati, R. dan A. Ridwan. 2020. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 9, No. 13, h. 1–34.
- Izdihar, A. dan B. Suryono. 2022. PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1, h. 1–19.
- Jensen, M. c dan W. H. Meckling. 1976. THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, h. 305–360.
- Karmozdi, M. dan H. Karmozdi. 2013. An analysis of the effect of managerial ownership on financial policies and the performance of listed companies in tehran stock exchange. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 27, No. 10, h. 1312–1317.
- Nuridah, S., Merliyana, E. Sagitarius dan S. N. Surachman. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2, No. 2, h. 1–10.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pasaribu, D. dan M. Simatupang. 2019. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*. Vol. 3, No. 1, h. 23–32.
- Pramudityo, W. A. dan Sofie. 2023. PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Vol. 3, No. 2, h. 3873–3880.
- Putri, R. A. D. dan S. Trisnaningsih. 2021. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Seminar Nasional Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, h. 142–153.
- Quang, D. X. dan W. Z. Xin. 2014. The Impact of Ownership Structure and Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Firms. *International Business Research*. Vol. 7, No. 2, h. 64–71.
- Sahir, S. H. 2022. *Metodologi Penelitian*. 2 ed. T. Koryati, ed. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sanjaya, O. A. P. dan N. Cahyonowati. 2022. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP RETURN INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA.

- DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING. Vol. 11, h. 1–9.
- Stephani Aprinita, B. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 52, No. 11.
- Sujatnika, I. N. J., E. Sujana dan D. yoman S. Werastuti. 2023. Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*. Vol. 14, h. 194–207.
- Sutisna, D., M. Nirwansyah, S. A. Ningrum dan S. Anwar. 2024. STUDI LITERATUR TERKAIT PERANAN TEORI AGENSI PADA KONTEKS BERBAGAI ISSUE DI BIDANG AKUNTANSI. *Karimah Tauhid*. Vol. 3, No. Di, h. 4802–4821.
- Sutrisno, Y. A. E. dan A. Riduwan. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, KepemilikanInstitusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*. Vol. 11, No. 11, h. 1–22.
- Syahputri, L. dan F. Saragih. 2024. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*. Vol. 8, h. 673–685.
- Wahyudi, B. 2024. Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Roa (Return on Assets). *Journal of Social and Economics Research*. Vol. 6, No. 1, h. 1417–1423.
- Wardati, S. D., Shofiyah dan K. R. Ariani. 2021. PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. Vol. 3, No. 4, h. 1–10.
- Wijayanti, A., O. O. Gea dan R. Mawarni. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*. Vol. 4, No. 1, h. 21–31.
- Wulandari, N. P. Y. dan I. K. Budiartha. 2014. PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN N. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3, h. 574–586.